

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat upaya yang dilakukan adalah menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan. Dimana semua proyek dan program pemerintah mensyaratkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya, masyarakat juga ditempatkan pada posisi yang bisa menentukan keberhasilan dari program pembangunan. Sehingga bisa menumbuhkan kesempatan kerja bagi masyarakat, karena pembangunannya mencakup sisi produksi atau distribusi dari memanfaatkan kemampuan manusia.

Pemberdayaan dilakukan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga masyarakat memiliki kebebasan dengan arti bebas dari kesakitan, kelaparan dan bebas dari kebodohan. Selain itu pemberdayaan memiliki arti melindungi dengan maksud mencegah terjadinya keruntuhan.

Inti dari upaya pemberdayaan yakni untuk meningkatkan kualitas masyarakat di berbagai bidang seperti meningkatkan masyarakat dalam taraf pendidikan, kesehatan, serta akses dalam sumber kemajuan ekonomi seperti modal, informasi, teknologi dan lapangan pekerjaan¹. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitasnya dimulai dengan produktifnya kegiatan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari sehingga mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan:

¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h.146.

- Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
- Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial
- Pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya².

Berdasarkan keterangan di atas, daerah Desa Cijeungjing Kabupaten Ciamis mengembangkan program Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tepatnya *home industry* sebagai peluang dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakatnya. *Home industry* yang ada banyak berjalan di bidang makanan, dimana produk yang dihasilkan merupakan hasil dari tangan-tangan pekerja, kebanyakan produk yang dihasilkan diolah secara manual atau masih tradisional sehingga lebih membutuhkan tenaga manusia dalam membuat produk.

Pengembangan program Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini dimaksudkan sebagai pemberdayaan yang mengutamakan sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan ini menekankan orang untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya, yang kemudian dapat membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak.

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Perkerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.57.

Mayoritas pekerjaan masyarakat desa adalah petani dan buruh serabutan, namun juga ada beberapa masyarakat yang bekerja pada bidang lain seperti: pengajar, jasa kesehatan (bidan, dokter, perawat), pedagang dan lain sebagainya. Meskipun demikian tidak sedikit masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan yang belum memiliki pekerjaan atau pengangguran.

Pengangguran merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang harus dihadapi oleh pemerintah, karena pengangguran adalah produk dari situasi yang terjadi akibat ketidakmampuan pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja, kemudian pengangguran juga bisa terjadi akibat kurangnya lapangan pekerjaan, hal ini terlihat dengan banyaknya jumlah pencari kerja dibandingkan dengan jumlah lapangan kerjanya.

Menurut Samuelson definisi pengangguran (*unemployed*) adalah orang yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau akan dipanggil untuk bekerja di perusahaan. Dengan kata lain seseorang dikatakan menganggur jika dia tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan selama empat minggu terakhir, baru diberhentikan dari pekerjaan dan sedang menunggu untuk dipanggil kembali atau sedang mempersiapkan lamaran pekerjaan untuk satu bulan yang akan datang³.

Jadi yang dimaksud pengangguran bukanlah orang yang tidak memiliki kegiatan apapun atau orang yang tidak peduli pada hal pekerjaan, namun sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Karena untuk mendapatkan sebuah pekerjaan diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan juga persetujuan dari perusahaan yang memiliki kuasa untuk memperkerjakan orang.

³ Totok Harjanto, Jurnal: *Pengangguran dan Pembangunan Nasional*, (Jakarta: UNTAG, 2014), h.69.

Sadono Sukirno juga mengungkapkan bahwa pengangguran merupakan keadaan seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan namun belum didapatkan. Sehingga orang tersebut menunggu panggilan untuk bekerja atau berusaha mencari pekerjaan lain dengan harapan pekerjaan itu akan didapatkannya. Yesmil Anwar dan Adang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran yakni:

Pertama, Inflansi, yang mana masalah inflansi erat kaitannya dengan tingkat pengangguran, dimana upah yang terjadi akibat inflansi akan mendorong perusahaan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja agar bisa meminimalisir biaya produksi karena upah pekerja. Inflasi juga mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan sehingga mendorong terjadinya kenaikan upah. Hal ini menyebabkan pengusaha cenderung beralih menggunakan teknologi padat modal dengan maksud mengurangi kesempatan kerja.

Kedua, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi sama halnya dengan perkembangan kegiatan kerja dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Namun dalam mencapai pertumbuhan terdapat hambatan yang harus dihadapi negara berkembang, yakni keterbatasan dana untuk melaksanakan kegiatan pembangunan, kualitas tenaga kerja, keterampilan, pengetahuan dan kedisiplinan tenaga kerja yang masih kurang juga teknologi yang masih tertinggal⁴.

Dalam mengatasi pengangguran, terdapat strategi/program penanggulangan pengangguran yakni: 1) Strategi penguatan sisi permintaan tenaga kerja, yang mana Strategi penguatan ini memiliki tujuan untuk mengimbangi penawaran tenaga kerja yang pertumbuhannya relatif tinggi. Inti strategi ini adalah untuk memperkuat sektor ekonomi *real* dengan cara pengembangan usaha dan perluasan kesempatan kerja baru dengan memantapkan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan, Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.320.

2) Strategi sisi penawaran tenaga kerja, yang mana terdapat beberapa program dalam strategi ini untuk dijalankan, seperti: pengendalian pertumbuhan penduduk melalui pengendalian kelahiran, kematian, dan mobilitas penduduk; pengembangan keterampilan pencari kerja dengan perluasan pendidikan kewirausahaan dan bahasa asing termasuk pengembangan tenaga kerja muda terdidik (TKMT), dan tenaga kerja sukarela terdidik (TKST); pengembangan program pelatihan pencari kerja dengan pendanaan berbasis partisipasi masyarakat dalam upaya mengubah pola pikir penganggur dengan menegaskan bahwa tanggung jawab penganggur adalah tanggung jawab bersama dan diperlukan pendekatan secara manusiawi⁵.

Kemudian terdapat program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang juga merupakan program penanggulangan untuk mengurangi angka pengangguran. Contohnya adalah *home industry* yang termasuk kedalam usaha kecil dan didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Industri memiliki makna sebagai kegiatan memproses atau mengelola barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Dalam istilah ekonomi, industri memiliki arti sebagai himpunan perusahaan sejenis, dimana produk yang dibuat dan di hasilkan hanya berfokus pada satu jenis, contohnya industri kertas yang hanya menghasilkan kertas.

Industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif dengan mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang siap dipasarkan.

⁵ *Ibid.*h.327.

Hadirnya industri di pedesaan juga menimbulkan perubahan dalam masyarakat dimana daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan atau sumber kehidupan. Selain perubahan pada mata pencaharian kehadiran industri juga mampu meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat setempat karena mampu memberdayakan masyarakatnya untuk aktif beraktifitas di luar rumah dan mampu memenuhi kebutuhan hidup karena penghasilan yang cukup.

Industri rumah tangga atau *home industry* merupakan suatu peluang usaha yang banyak dilirik di era sekarang karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia sehingga tidak sedikit orang melirik bisnis sebagai peluang usaha. Usaha kecil semacam ini biasa dikelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan dan memilih warga sekitar atau tetangga untuk menjadi pekerjanya.

Modal yang dibutuhkan usaha *home industry* sedikit dan alat-alat yang digunakan masih tradisional atau bersifat manual. Selain itu produk yang dihasilkan banyak bergelut dalam bidang kuliner yakni makanan-makanan ringan seperti kerupuk, keripik, kue kering, parcel dan lain sebagainya.

Home industry juga merupakan titik awal untuk merintis suatu usaha atau bisnis di bidang apapun. Industri yang sudah besar dan mapan tentunya dulu adalah sebuah usaha yang kecil. *Home industry* digunakan sebagai peluang usaha dalam meningkatkan kualitas masyarakat desa yang memiliki banyak jiwa namun tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

Industri yang muncul di daerah pedesaan memberi pengaruh yang besar bagi masyarakat yang tinggal di daerah lingkungan sekitarnya, khususnya masyarakat lokal. Pembangunan industri hanya akan dapat berjalan dengan baik apabila ada dukungan dari masyarakat sekitar. Dengan adanya *home industry* diharapkan mampu membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat *home industry* sebagai peluang untuk memberdayakan masyarakat desa. Di Desa Cijeungjing terdapat beberapa *home industry* dan tiga diantaranya bisa terbilang maju sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan atau mampu menyerap orang sebagai tenaga kerjanya, dan ada juga yang memiliki karyawan lebih dari lima orang.

Industri yang tumbuh di Desa Cijeungjing memberikan pengaruh bagi sistem sosial setempat yang memiliki ciri khas tersendiri sebagai masyarakat, seperti tolong menolong antar sesama warga maupun bukan warga asli atau lokal. Sehingga penelitian ini akan menemukan perubahan masyarakat setelah adanya *home industry* dan bagaimana fungsi *home industry* dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakatnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Kurangnya lahan pekerjaan dan kurangnya kreatifitas mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Pengangguran juga menimbulkan dampak sosial seperti penderitaan batin, sosial dan psikologis. Jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahun dan perubahan ekonomi memaksa manusia bersaing agar bisa memperbaiki taraf kehidupan dan untuk bertahan hidup.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya *home industry* di Desa Cijeungjing?
2. Bagaimana proses perkembangan *home industry* di Desa Cijeungjing?
3. Bagaimana keberhasilan yang dicapai fungsi *home industry* dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat Desa Cijeungjing?

1.4. Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui kondisi masyarakat desa sebelum adanya *home industry* di Desa Cijeungjing
3. Untuk mengetahui proses perkembangan *home industry* di Desa Cijeungjing
4. Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai fungsi *home industry* dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat Desa Cijeungjing.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini memberi manfaat mengenai kondisi masyarakat desa serta kehidupannya, terutama mengenai masalah pengangguran. Serta dapat mengetahui perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik itu dalam mata pencaharian, ekonomi, maupun nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat desa dan fungsi usaha *home industry* bagi masyarakat desa, serta menambah wawasan terkhusus untuk mahasiswa jurusan sosiologi, dan dapat memberikan sumbangsih kontribusi bagi ilmu sosial.

1.5.2. Manfaat Praktis

Kegunaan lain dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang apa saja yang berkaitan dengan *home industry* juga pengaruhnya terhadap kualitas masyarakat desa. Kemudian juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan *home industry* dan kualitas sumber daya masyarakat desa.

1.6. Kerangka Pemikiran

Home industry berfungsi sebagai sistem yang masuk dalam lingkungan masyarakat desa untuk mengoptimalkan sumber daya masyarakatnya dengan membuka lapangan pekerjaan. Usaha yang dijalankan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa sehingga proses adaptasi yang dilakukan bisa dilakukan dengan berbaurnya pemilik usaha dan juga ramah lingkungan.

Tujuan adanya *home industry* di lingkungan desa tidak lain adalah untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat dan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan. *Home industry* yang merupakan bagian dari UMKM yang merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat. Pemerintah memberikan program UMKM untuk

dijalankan oleh masyarakat, jadi pemerintah dan masyarakat secara tidak langsung saling berhubungan bahu-membahu dalam mencapai tujuan memberdayakan masyarakat.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan subjek yang bisa mendukung terjadinya pemberdayaan atau hal yang bisa di dayagunakan. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, keinginan, keterampilan, pengetahuan dan lain sebagainya.

Menurut Ndraha sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah manusia yang mampu menciptakan bukan hanya nilai komparatif tapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tinggi seperti, *intelligence*, *creativity*, dan *imagination*; tidak lagi menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air dan sebagainya. Dengan demikian sumber daya manusia diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan⁶.

Pembangunan potensi sumber daya manusia adalah masyarakat, yang mana masyarakat yang menjadi pusat pembangunan yakni masyarakat desa dan elemen penting dari masyarakat itu sendiri adalah manusia. Manusia harus bisa mengembangkan potensi dirinya, baik itu kemampuan berfikir, kemampuan fisik, ataupun kemampuan dalam mengkreasikan suatu hal (mengembangkan kreatifitas). Manusia juga harus saling berinteraksi satu sama lain agar dapat dianggap sebagai bagian dari masyarakat.

⁶ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.4.

Karena manusia telah melakukan interaksi dengan manusia lain sehingga menjadi sebuah kelompok, dan hidup berdampingan dengan manusia lain dalam suatu daerah serta memiliki satu tujuan yang sama, maka manusia yang hidup berdampingan tersebut bisa dikatakan sebagai masyarakat. Yangmana dalam pengetiannya masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dengan waktu yang lama dan telah terikat dengan norma-norma bersama, sehingga manusia yang ada di dalamnya terhubung satu sama lain, saling membutuhkan untuk keberlangsungan hidupnya.

Dalam masyarakat, manusia yang berkaitan pastinya melakukan adaptasi untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar yang nantinya secara perlahan akan tumbuh perasaan bahwa dirinya termasuk dalam kelompok masyarakat. Setelah terpenuhinya kebutuhan pokok atau fisik masyarakat harus merencanakan tujuan untuk mempertahankan kestabilan hidupnya.

Talcot Parson mengidentifikasi elemen-elemen yang menyebabkan bagaimana masyarakat dapat bertahan dan menjelaskan bagaimana masyarakat dapat berubah⁷. Dengan menggunakan perspektif fungsionalisme struktural, Talcot berpendapat bahwa:

- 1) Masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain di mana bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lain.
- 2) Masyarakat itu kurang lebih stabil yang dalam artian bahwa bagian-bagian itu terintegrasi secara baik sehingga terciptanya equilibrium.

⁷ Bernard Raho, *Sosiologi*, (Yogyakarta: Ledalero, 2014), h.158.

- 3) Masyarakat berubah atas cara yang teratur dan evolusioner.
- 4) Perubahan terjadi supaya masyarakat bisa beroperasi secara lebih efektif guna memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.

Untuk bertahan hidup manusia memerlukan pergerakan atau sebuah perubahan yang bisa mengantarkannya pada kestabilan yang utuh, yakni dengan menjalin hubungan baik antara satu sama lain. Dengan melakukan perubahan yang teratur dan bertahap memungkinkan manusia mampu membangun masyarakat yang produktif dan aktif agar bisa terus memenuhi setiap kebutuhan anggota-anggota masyarakatnya.

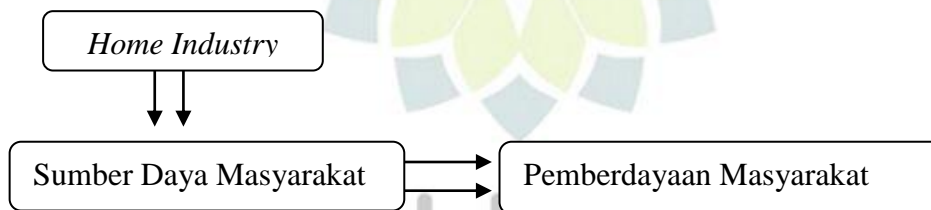
Perubahan yang dilakukan harus mengarah pada pembangunan dan pengembangan, seperti meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang kemudian bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif. Pengembangan masyarakat bisa dilakukan dengan program pemberdayaan. Gunawan Sumodiningrat menjelaskan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Upaya yang harus terarah atau pemihakkan. Upaya yang dilakukan secara langsung kepada mereka yang membutuhkan dengan program untuk mengatasi masalah.
2. Program harus langsung diikutsertakan, yang juga dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sarannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemberdayaan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan keinginan masyarakat dan mengenali kemampuan serta kebutuhan juga meningkatkan

kemampuan masyarakat, merancang, mengelola, dan melaksanakan serta mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonomi.

3. Menggunakan pendekatan kelompok untuk membantu memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat dan juga untuk mengefektifkan sumber daya masyarakat⁸.

Agar tujuan dapat tercapai, diperlukan tenaga dan alat dalam proses pencapaian tujuan. Perkembangan keterampilan manusia juga diperlukan dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Selain itu dalam suatu sistem sosial harus memiliki solidaritas minimal diantara para anggota masyarakat yang dapat bergerak sebagai satu kesatuan menuju tercapainya tujuan.



Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, 2016, *Op.Cit.*, h.144.